

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Andi Hartlan, STIE Perbanas Surabaya (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Hartlan 2014 yang berjudul “Pengaruh risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) adalah secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung(CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode tahun 2010 sampai dengan 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang ada di Indonesia yang berjumlah empat bank. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik Sensus karena menggunakan seluruh anggota populasi. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder bersifat kuantitatif dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi, Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji srempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah pada periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.

- b. Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
- c. Variabel NPL, IRR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
- d. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.
- e. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah LDR

2. Debby Cynthia Ananda Sari, STIE Perbanas Surabaya (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Debby Cynthia Ananda Sari 2015 yang diberi judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO) secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 sampai dengan 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah

empat bank. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara "*Purposive sampling*" data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder. dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Dalam hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- c. Variabel IPR, NPL, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- d. Variabel APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- e. Variabel IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.

- f. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah BOPO

3. Dendy Julius Pratama 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama 2013 dengan judul “pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode 2008 sampai dengan 2012.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara “*Purposive Sampling*” data yang diperoleh dari neraca laporan keuangan tahunan. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Kemudian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

- b. Variabel LDR, dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Car pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.
- d. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012.
- e. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.
- f. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah IPR

4. Lusi Amanda Safitri 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Amanda Safitri 2015 yang diberi judul “Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO) secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 sampai dengan 2014.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah empat bank. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara "*Purposive Sampling*" data yang diperoleh dari laporan keuangan. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempal (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- b. Variabel LDR, NPL, APB, PDN, FBIR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- c. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014

- e. Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah IRR

5. Yusuf Nur Isnaini 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Nur Isnaini 2015 yang diberi judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR), serta variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2010 sampai dengan 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah tiga bank. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara “*Purposive Sampling*” data yang diperoleh dari laporan keuangan. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.

- b. Variabel LDR, IRR, FBIR, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- c. Variabel IPR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.
- f. Diantara kedelapan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah APB

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis serta sebagai dasar untuk melakukan pembahasan guna pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Aspek	Andi Hartlan 2014	Debby Cyntia 2015	Dendy Julius 2013	Lusi Amanda 2015	Yusuf Nur 2015	Peneliti sekarang Mega Febrianti
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR,NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan, BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,FBIR, dan BOPO
Periode Penelitian	2010-2014	2010-2014	2008-2011	2010-2014	2010-2014	2011-2015
Populasi	Bank Pemerintah	BUSN Devisa	BUSN <i>Go Public</i>	BUSN Devisa	BUSN Devisa	BUSN Devisa
Sumber Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Sampling	Sensus	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Andi Hartlan (2014), Debby Cynthia (2015), dendy Julius (2013), Lusi Amanda (2015), Yusuf Nur (2015)

2.2.1 Permodalan Bank

Modal dana adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan (Dahlan Siamat,2000;56). Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar yaitu :

1. Membiayai organisasi dan oprasi sebuah bank.
2. Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
3. Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, pendekatan sebagai dasar dalam penilaian permodalan adalah kewajiban penyedia modal minimum, “mengenai kewajiban penyediaan modal sebesar 8 % dari aktiva tertimbang menurut risiko

Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap, modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyesihan penghapusan aktiva produktif. Rincian masing-masing komponen modal bank diatas sebagai berikut : (Kasmir, 2010 :271-272)

1. Modal Inti terdiri dari :
 - a). Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- b). Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
- c). Modal sumbangan, merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham termasuk modal dari donasi dari luar bank.
- d). Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e). Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
- f). Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g). Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah dikurangi pajak.
- h). Laba tahun berjalan. Yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak..

2. Modal pelengkap terdiri dari :

- a). Cadangan revaluasi aktiva tetap, Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktivatetap yang telah mendapat persetujuan dari direktorat Jendral pajak.
- b). Modal pinjaman, Modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- c). Pinjaman Subordinasi, Pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, sebagai perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapatkan persetujuan dari bank indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasanya sebelum jatuh tempo harus atas persetujuan bank Indonesia.

Dengan demikian permodalan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi. Menurut pendapat (Lukman Dendawijaya 2009;120) dan didukung oleh (Kasmir 2010,271-272). Tingkat risiko permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan rasio antara lain :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi risiko CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal (Inti + pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Perhitungan Modal dan Asset tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan Modal minimum bank umum (KPMM). Kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum pasal 27 menyatakan bahwa ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3) dan perhitungan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga dimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (3) terdiri atas : (PBI nomor 15/12/2013)

- a. ATMR untuk risiko kredit
- b. ATMR untuk risiko operasional
- c. ATMR untuk risiko pasar

1. Primary Ratio (PR)

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. (kasmir 2010:293). Primary Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Equity Capital: modal disetor, dana setoran, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, jumlah equity capital
- b. Total aset

3. Asset Tetap Terhadap Modal (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aktiva terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. (Kasmir 2010 :293). FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aset tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR)

2.2.2 Risiko-risiko dari kegiatan usaha bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat mengenai pendapatan yang akan diterima. Berdasarkan POJK nomor 18/POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum menjelaskan definisi risiko-risiko yang harus dihadapi bank dalam aktiva bisnisnya yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dihitung dengan risiko keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional.

2.2.1.1 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Dalam penelitian ini rasio yang dapat digunakan untuk menghitung ratio likuiditas yaitu (Kasmir, 2010 : 290) :

a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir 2010:290).

Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikudasi surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir, 2012 :316).IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga : sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, surat berharga yang di beli dengan janji dijual kembali, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Totak dana pihak ketiga : dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, deposito berjalan dan sertifikat deposito.

c. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR merupakan rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 317). LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.
- c. semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuidasinya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
- d. *Quick ratio* (QR)

(QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam

memenuhi kewajibanya terhadap deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir 2012 : 315).QR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Cash Asset :kas,giro pada bank indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. total deposit : giro, tabungan, deposito berjangka.
- e. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012 :318-319). CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short Term Borrow}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Liquid asset :diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas,giro BI dan giro pada bank lain.
- b. Short Term Borrow : giro, kewajiban yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risikolikuiditas bank adalah *Investing Policy Ratio (IPR)* dan *Loan To Deposit Ratio*

2.2.2.2 Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio *Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* (Taswan, 2010 : 166).

a. *Non performing Loan (NPL)*

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010 : 166). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah = kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet.
- b. Total kredit = jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ke tiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB adalah rasio kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah : terdiri dari atas jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif : terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

2.2.2.3 Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury* dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana, kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan perdagangan.

Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan ratio keuangan antara lain :

- a. *Interest rate Risk* (IRR)

IRR adalah Risiko tingkat bunga merupakan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko tingkat bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA (Interest Rate Sensitive Assets)}}{\text{IRSL (Interest rate Sensitive Liabilitas)}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

IRSA= giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, penyertaan SBI.

IRSL = Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, Deposito Berjangka, pinjaman yang diterima, simpanan dari bank lain.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah Ratio nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI Nomor 12/10/PBI/2010). PDN dapat diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas} + \text{Selisih Off Balance Sheet Valas}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (12)$$

Keteranga :

Off Balance Sheet adalah tagihan dan kewajiban komitmen kontinjensi.

- a. Aktiva valas terdiri dari giro pada BI, surat berharga, Kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas terdiri dari Giro, simpanan berjangka, Pinjaman yang diterima, sertifikat Deposito.

- c. Modal terdiri dari modal Agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar bank adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN)

2.2.2.4 Risiko Oprasional

Risiko Oprasional merupakan risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, proses, infrastruktur atau teknologi yang mempunyai dampak oprasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan dalam risiko oprasional (Veithzal Rivai, 2013 :482) :

- a. Beban Operasional Pendapatan Oprasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah penghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisis terbesar bagi bank (Veithzal Rivai, 2013 : 482). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Biaya oprasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya bunga, bunga valuta lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan oprasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Pendapatan dari kegiatan oprasional bank terdiri dari hasil bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lain-lainya.

b. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013 :482). FBIRdapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan oprasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan oprasional}} \times \dots\dots\dots 100\% (14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan oprasional selain bungan : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan beban oprasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang

terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko Operasional bank adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel

1. Pengaruh LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR bank juga meningkat. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Debby Cyntia Ananda Sari (2015) dengan kesimpulan variabel LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Pengaruh IPR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan pada akhirnya CAR juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung oleh hasil

penelitian yang telah dilakukan Yusuf Nur Isnaini (2015) dengan kesimpulan variabel IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Pengaruh NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Dendy Julius (2015) dengan kesimpulan variabel NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Pengaruh APB terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan menyebabkan CAR mengalami penurunan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Yusuf Nur Isnaini (2015) dengan kesimpulan variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh IRR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat modal bank meningkat dan CAR juga meningkat jadi pengaruh IRR terhadap Car adalah positif sebaliknya apabila terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun modal bank menurun dan CAR juga akan menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Lusi Amanda Safitri (2015) dengan kesimpulan variabel IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

6. Pengaruh PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan

penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun. Modal menurun dan CAR bank juga menurun. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Yusuf Nur Isnaini (2015) dengan kesimpulan variabel PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank juga menurun. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Debby Cyntia Ananda Sari (2015) dengan kesimpulan variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

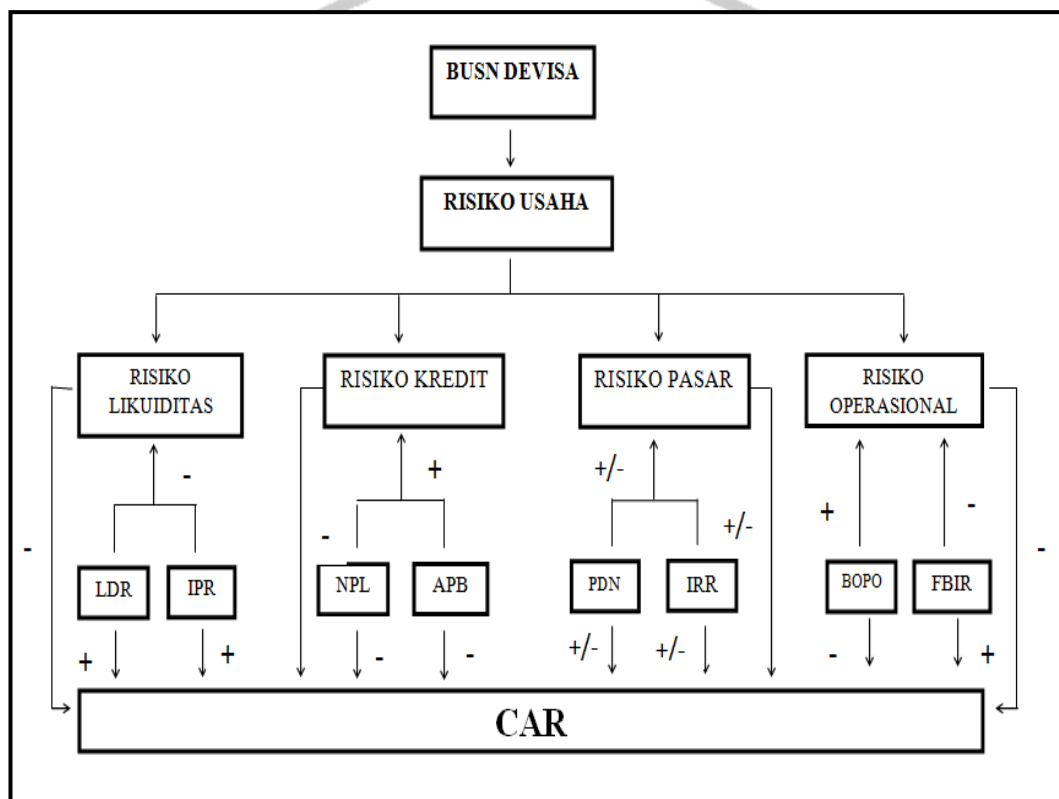
8. . Pengaruh FBIR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan menggunakan FBIR adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya FBIR risiko operasional menurun dan CAR mengalami peningkatan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah

dilakukan Andi Hartlan 2014 dengan kesimpulan variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang diperoleh dari landasan teori dapat dilihat pada kerangka pemikiran pada gambar 3.2.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR Secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa